

LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM DESA WISATA CIPTA KARYA

Shanti Veronica br Siahaan^{1*}, Sira Albina², Petrus Benny³, Deli⁴, Serli Aprianti⁵,
Oktoberni⁶, Sofia Anggriani⁷, Novena Gloria Dara Tarigas⁸, Rezza Pana Kontesa⁹
Angga Domeos Manggara¹⁰

^{1,2,3,4,5,6}Kewirausahaan, Institut Shanti Bhuana, Indonesia

^{7,8}Manajemen, Institut Shanti Bhuana, Indonesia

^{9,10}Teknologi Informasi Institut Shanti Bhuana, Indonesia

siahaan.shanti@shantibhuana.ac.id¹, siraalbina.bky@gmail.com², petrusbenny803@gmail.com³,
delideli2022@gmail.com⁴, serliaprianti1705@gmail.com⁵, berniokto14@gmail.com⁶,
sofiaanggriani9@gmail.com⁷, yanakimtarigas@gmail.com⁸, rezzapanakontesta@gmail.com⁹,
jinangga28@gmail.com¹⁰

ABSTRAK

Abstrak: Literasi keuangan diperlukan untuk dapat membantu pelaku UMKM di Desa Cipta Karya dan mahasiswa Institut Shanti Bhuana yang sudah mulai merintis usaha namun belum memahami pentingnya membuat catatan keuangan secara teratur ataupun pembukuan usaha yang dijalankan. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta pelatihan yang diperoleh melalui pelatihan literasi keuangan untuk mendapatkan manfaat terhadap akses permodalan dan kemampuan memilih berbagai produk dan jasa keuangan yang ditawarkan untuk mengembangkan usaha. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim pelaksana matching fund kedaireka Institut Shanti Bhuana tahun 2022 bersama narasumber dari Bank Kalbar, BPKPAD Kab. Bengkayang dan KP2KP Bengkayang dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini telah memberikan pengetahuan baru dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi keuangan berbasis android seperti aplikasi Catatan Keuangan dan pengenalan aplikasi SI APIK yang memudahkan pelaku UMKM membuat laporan keuangan, mendapatkan informasi tentang adanya tawaran permodalan UMKM, serta hak dan kewajiban perpajakan pelaku UMKM.

Kata Kunci: aplikasi keuangan; digitalisasi; literasi keuangan; pelaku UMKM.

Abstract: Financial literacy is needed to be able to help MSMEs in Cipta Karya Village and students of the Shanti Bhuana Institute who have started starting a business but do not yet understand the importance of making regular financial records or keeping track of the business being run. Therefore, the purpose of this community service activity is to improve the abilities and skills of the trainees obtained through financial literacy training to benefit from access to capital and the ability to choose various financial products and services offered to develop a business. The implementation of the activity was carried out by the team implementing the matching fund at the Shanti Bhuana Institute in 2022 together with resource persons from Bank Kalbar, BPKPAD Kab. Bengkayang and KP2KP Bengkayang were carried out using lecture, discussion, training and mentoring methods. This activity has provided new knowledge and skills in using Android-based financial applications such as the Catatan Keuangan application and the introduction of the SI APIK application which makes it easier for MSME players to make financial reports, get information about MSME capital offers, and the tax rights and obligations of MSME players.

Keywords: digitization; financial applications; financial literacy; MSME actors.



Article History:

Received: 30-12-2022

Revised : 15-01-2023

Accepted: 27-01-2023

Online : 08-04-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Desa Wisata Cipta Karya telah menjadi desa yang dikenal tidak hanya oleh masyarakat disekitaran Bengkayang karena berbaletaknya di Kabupaten Bengkayang, namun juga telah mampu menarik pengunjung dari luar Kota Bengkayang karena keindahan alamnya dan juga keberhasilannya dalam mempromosikan kegiatan wisata alam yang dikelola oleh Pokdarwis Sepadang Hill dan Pokdarwis Riam Palayo bekerja sama dengan BUMDesa Panyanggar. Desa Wisata yang telah berhasil dua kali berturut-turut masuk dalam 100 Besar kategori Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2021 dan tahun 2022 ini, serta mendapat peringkat kedua Anugerah Pesona Indonesia (API) Award dalam kategori Dataran Tinggi terbaik peringkat kedua di tahun 2021 dengan destinasi wisata unggulan Sepadang Hill semakin menarik minat pengunjung untuk dapat menikmati keindahan alam yang ditawarkan.

Kehadiran pengunjung ke desa wisata tentunya akan menambah pemasukan bagi masyarakat desa yang menyediakan pemenuhan kebutuhan wisatawan seperti makanan, minuman dan keperluan pribadi lainnya selama berwisata. Kehadiran pengunjung menambah kesempatan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan omzet penjualannya. Kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan menjadi mutlak diperlukan untuk dapat semakin mengembangkan usahanya. Kemampuan dalam memahami pengetahuan dan keterampilan dalam literasi keuangan akan membuat pelaku usaha dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga akan mampu bertahan dalam situasi perekonomian yang kurang baik dan dapat terus berkembang (Suryanto & Rasmini, 2018).

Kemampuan pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan literasi keuangan sebagai salah satu *life skill* perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan Sumber daya Manusia (SDM) yang akan memberi pengaruh terhadap pembangunan ekonomi (I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani & Made Kembar Sri, 2021). Dengan adanya literasi keuangan kemampuan pelaku usaha diharapkan semakin memiliki pengetahuan, pemahaman yang baik dan akses terhadap lembaga keuangan, produk dan layanan jasa keuangan (Hadiyati, 2021).

Literasi keuangan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi pelaku usaha untuk dapat melakukan perencanaan keuangan dan menambah kemampuan dalam memilih suatu kebutuhan keuangan yang sesuai sehingga dapat memberikan kesejahteraan di masa mendatang (Febriana, 2021). Manfaat lainnya yang dapat diperoleh pelaku ekonomi kreatif dari pemahaman literasi keuangan adalah keterbukaan informasi dan perilaku terhadap akses pembiayaan yang dapat diperoleh melalui berbagai macam produk dan layanan keuangan yang ditawarkan. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf/Kabaparekraf), Sandiaga Salahuddin Uno dalam keterangan tertulis pada acara Literasi Keuangan yang digelar di Desa

Wisata Likupang, Desa Marinsow, Kabupaten Minahasa Utara, Sabtu (30/7/2022) mengatakan bahwa pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif (Parekraf) agar perlu memperluas pengetahuan terkait literasi keuangan karena melalui pemanfaatan akses pembiayaan yang mudah, maka pelaku ekonomi kreatif bisa meningkatkan omzetnya serta membuka peluang kerja yang lebih luas (Apahabar.com, 2022). Adapun kemudahan akses permodalan bagi UMKM meliputi kemudahan persyaratan pengajuan pembiayaan formal, jasa pembiayaan yang ringan dan adanya sistem kepercayaan kepada nasabah dimana nasabah dipermudah dapat mengajukan pinjaman tanpa agunan dengan tetap mempertimbangkan kemampuan nasabah untuk mengembalikan dilihat dari kelangsungan usaha (Ningsih et al., 2019). Dengan adanya literasi keuangan maka transparansi, efisiensi, akurasi dan akuntabilitas laporan keuangan suatu usaha akan meningkat. Oleh karena itu kelayakan finansial akan menentukan keberhasilan ataupun kegagalan UMKM yang seringkali terkendala akibat kurangnya pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan (Saputro et al., 2022).

Permasalahan yang seringkali dihadapi pelaku UMKM adalah tidak disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan dan pembukuan juga belum menyusun pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar atau kaidah akuntansi (Ruscitasari et al., 2022). Hal ini terjadi karena pelaku UMKM belum merasakan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan yang dirasakan menyita waktu dan lebih berfokus pada upaya mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya (Listyani et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha UMKM di Desa Cipta Karya, banyak pengusaha yang tidak melakukan pencatatan keuangan secara teratur, hanya terkadang jika ada kesempatan selebihnya tidak dilakukan karena belum menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Namun demikian, berdasarkan wawancara dan observasi di lapangan yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan, banyak pihak seperti Bank atau unit usaha BUMDesa yang memberikan kredit kepada pelaku UMKM, telah berupaya untuk menanamkan kesadaran pelaku UMKM untuk dapat tertib melakukan pencatatan demi meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha dengan baik agar dapat mengembangkan usaha lebih baik lagi. Pencatatan keuangan ini juga bermanfaat bagi pelaku UMKM untuk dapat melihat omzet yang diperoleh, untuk mendapatkan akses permodalan untuk pengembangan usaha dan juga perhitungan kewajiban perpajakan yang perlu dilakukan sebagai warga negara yang baik. Oleh karena itu dalam kegiatan program matching fund kedaireka Institut Shanti Bhuana Tahun 2022, Pemerintahan Desa Cipta Karya dan Institut Bhuana memberikan perhatian untuk meningkatkan kapasitas kemampuan SDM pelaku UMKM Desa Cipta Karya dan mahasiswa Institut Shanti Bhuana terutama yang sudah mulai menjalankan usaha dalam skala mikro dalam literasi keuangan. Tujuan kegiatan dari kegiatan ini diharapkan dapat

mempermudah pelaku UMKM dalam membuat catatan keuangan usaha, melihat peluang akses permodalan UMKM yang ada untuk pengembangan usaha dan meningkatkan kesadaran perpajakan UMKM sebagai bukti bakti kepada negara Indonesia.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan literasi keuangan di Desa Cipta Karya Bengkayang yang dilaksanakan oleh tim pelaksana Matching Fund Kedaireka Institut Shanti Bhuana tahun 2022 ini dilaksanakan efektif mulai bulan Oktober – Desember tahun 2022. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa Institut Shanti Bhuana yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung serta Pemerintahan Desa Cipta Karya, dan pelaku usaha kreatif UMKM di Desa Cipta Karya. Kegiatan ini juga mendapat dukungan dari Bank KalBar, Badan Pengelola Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kab. Bengkayang dan KP2KP Bengkayang.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan beberapa metode, yaitu : pertama, ceramah dengan narasumber dari ISB, Bank Kalbar, BPKPAD dan KP2KP Bengkayang yang dilaksanakan di Desa Cipta Karya, Bengkayang dan di kampus Institut Shanti Bhuana. Metode kedua Diskusi. Metode ini digunakan untuk menggali lebih jauh pemahaman yang diperoleh peserta kegiatan setelah menerima materi yang diberikan narasumber serta menjadi kesempatan untuk bertukar pikiran dan mencari solusi bersama terhadap berbagai kendala yang terjadi di lapangan seperti mengenai.

Metode ketiga adalah Metode Pelatihan dimana pelatihan merupakan kegiatan untuk peningkatan pengetahuan, sikap maupun keahlian dan perilaku (Harding et al., 2018). Adapun perilaku yang diharapkan terbentuk dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kesadaran pelaku UMKM untuk membuat pencatatan keuangan dengan baik dan dapat menggunakan alat bantu seperti aplikasi Catatan Keuangan yang dapat digunakan dengan mudah menggunakan Handphone Android.

Metode keempat adalah metode pendampingan dimana tim pelaksana kegiatan matching fund Kedaireka dari Institut Shanti Bhuana mendampingi beberapa pelaku UMKM Desa Cipta Karya dalam membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi Catatan Keuangan. Didalam kegiatan pendampingan ini dilaksanakan juga kegiatan evaluasi dan monitoring. Dimana evaluasi dilakukan dengan cara wawancara secara langsung dan dicatat sebagai data evaluasi. Sedangkan sistem evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi indikator keberhasilan berupa pelaksanaan rencana program yaitu adanya pengetahuan dan kesadaran peserta yang mengikuti pelatihan dalam membuat catatan keuangan usaha dan kegunaannya, pengenalan terhadap aplikasi catatan keuangan dan aplikasi SI APIK, akses permodalan bagi UMKM contohnya dari Bank Kalbar, serta hak dan kewajiban perpajakan UMKM baik pajak nasional maupun pajak daerah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan, sosialisasi kegiatan dan perkenalan tim pelaksana kegiatan matching fund Kedaireka Institut Shanti Bhuana tahun 2022 dengan judul proposal kegiatan “Scale Up BUM Desa Panyanggar Melalui Perintisan Unit Usaha Pengelolaan Sampah, Literasi Keuangan dan Digitalisasi Marketing Bagi Pelaku Ekonomi Kreatif Desa Wisata Cipta Karya”. Pembukaan kegiatan dilakukan pada tanggal 10 September 2022 ini dihadiri oleh Kepala Desa Cipta Karya, Direktur BUM Desa Panyanggar, Sekretaris dan Bendahara BUMDesa Panyanggar, Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Cipta Karya, Pokdarwis Riam Palayo, Pokdarwis Sepadang Hill, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Pemerintah Desa dan Daerah Tertinggal PemKab Bengkayang beserta tim, Kepala KP2KP Bengkayang beserta tim, tim dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata, perwakilan Dinas Pangan, Pertanian dan Perkebunan Kab. Bengkayang, tim pelaksana kegiatan Matching Fund tahun 2022 dari Institut Shanti Bhuana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Selanjutnya secara khusus kegiatan ini dilakukan untuk mendukung Desa Cipta Karya dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku ekonomi kreatif UMKM di Desa Cipta Karya akan dijelaskan lebih lanjut dalam rangkaian kegiatan berikut ini.

1. Kegiatan pelatihan pembuatan catatan keuangan

Kegiatan pelatihan kepada pelaku ekonomi kreatif UMKM Desa Cipta Karya dilakukan dalam dua kali kegiatan pada tanggal 21 dan 29 November 2022 dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan pembuatan catatan keuangan menggunakan aplikasi Catatan Keuangan yang diunduh dari Play Store handphone berbasis android. Kegiatan pelatihan diawali dengan penyuluhan tentang berbagai jenis usaha yang dapat dijalankan oleh pelaku UMKM agar dapat semakin kreatif mengembangkan usahanya berdasarkan minat ataupun peluang usaha yang ada di desa wisata seperti kuliner, fesyen, kriya, pertanian dan perkebunan misalnya melalui pemanfaatan teknologi yang semakin berkembang saat ini. Peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan di pertemuan pertama merupakan pelaku UMKM yang sudah menjalankan berbagai jenis usaha seperti kuliner, sembako, penggilingan padi dan jasa transfer uang, pulsa elektronik, warung gas elpiji dan bensin. Dari diskusi diketahui rata-rata pelaku UMKM tidak tertib dalam melakukan pencatatan keuangan usaha. Penyuluhan juga memberikan materi tentang bagaimana cara mengevaluasi usaha yang sudah berjalan saat ini apakah sudah menguntungkan atau tidak, salah satunya dengan cara memisahkan pengelolaan keuangan rumah tangga dan pengelolaan keuangan usaha. Hal ini untuk dapat mengontrol keuangan usaha dengan baik dan dapat mempersiapkan dana untuk penambahan modal usaha bukan hanya hanya pemenuhan konsumsi yang tidak teratur. Kemudian peserta juga diajak berdiskusi tentang perhitungan harga jual berdasarkan keuntungan yang diharapkan dan harga pasaran yang dapat diperoleh

melalui kegiatan survei pasar dengan mengambil studi kasus usaha kuliner yang dijalankan di desa tersebut. Kemudian peserta diperkenalkan dengan dua jenis aplikasi keuangan yang dapat digunakan oleh UMKM dalam membuat catatan keuangan ataupun laporan keuangan yaitu Buku Kas dan Catatan Keuangan. Setelah mempertimbangan kondisi sinyal internet dan juga kemampuan peserta yang hadir, maka pilihan aplikasi Catatan Keuangan dilanjutkan untuk tetap digunakan dalam pelatihan. Keuntungan penggunaan aplikasi Catatan Keuangan adalah dapat tetap digunakan saat handphone android tidak terkoneksi dengan internet. Hal ini memudahkan peserta untuk dapat mulai terlatih memanfaatkan teknologi aplikasi android dalam membuat catatan keuangan usaha.

Pelatihan dimulai dengan memberikan fasilitas wifi kepada peserta untuk dapat mengunduh secara gratis dari Play Store Handphone aplikasi android Catatan Keuangan yang dapat dicari dengan mengetik catatan keuangan kemudian pilih gambar dompet dengan tulisan Rp dan dua lembar uang yang menjulur keluar dengan background warna merah, kemudian dilanjutkan dengan instalasi.

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk melakukan pengaturan kategori yang digunakan dalam transaksi pemasukan dan pengeluaran sesuai dengan aktivitas usaha masing-masing, yang berbeda satu sama lainnya. Kemudian peserta diminta untuk mulai mengisi data dengan transaksi harian yang terjadi setelah kegiatan pelatihan dengan memasukkan data nominal rupiah pada bagian pemasukan dan pengeluaran per hari terjadinya transaksi di kegiatan usaha mereka masing-masing untuk dievaluasi dalam kegiatan pelatihan selanjutnya, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelatihan Literasi Keuangan

Pelatihan kedua dilakukan dengan metode simulasi, dimana peserta diajak untuk melakukan perhitungan harga jual suatu produk yaitu pudding dan roti bakar. Peserta diberikan kesempatan untuk memilih berbagai jenis bahan yang sudah disediakan dilengkapi dengan label harga. Peserta dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok penjual pudding dan kelompok penjual roti bakar. Masing-masing kelompok memasukkan data bahan yang dibeli ke dalam aplikasi keuangan dan kemudian melakukan perhitungan harga jual produk dengan berbagai pertimbangan seperti harga bahan, upah

tenaga kerja, biaya utilitas yang digunakan, dan juga pertimbangan kemampuan daya beli konsumen yang menjadi target pasar. Peserta semakin mengerti bagaimana melakukan pengisian data menggunakan Aplikasi Catatan Keuangan yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja meskipun tidak ada sinyal internet. Kemampuan pemilik usaha dalam melakukan pencatatan keuangan dan menyusun laporan keuangan sederhana merupakan suatu bentuk implementasi manajemen keuangan dan literasi keuangan yang baik dan sangat diperlukan (Mariana et al., 2022). Berikut dokumentasi pelatihan membuat catatan keuangan usaha disertai simulasi perhitungan harga jual produk kuliner, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan Membuat Catatan Keuangan Usaha disertai Simulasi Perhitungan Harga Jual Produk Kuliner

2. Kegiatan Seminar Produk Kredit Bank Kalbar untuk Mendukung Permodalan Bagi Pelaku UMKM

Kegiatan seminar bertema Produk Kredit Bank Kalbar untuk Mendukung Permodalan Bagi Pelaku UMKM dihadiri oleh pelaku usaha ekonomi kreatif UMKM Desa Cipta Karya dan mahasiswa Institut Shanti Bhuana pada tanggal 8 Desember 2022 bertempat di Auditorium Institut Shanti Bhuana. Hadir sebagai narasumber Bapak Recki Septianda, Fany januardi dan Vincent Gumare Ami dari Bank Kalbar yang memberikan penyuluhan disertai sesi tanya jawab dengan materi Manajemen Keuangan Untuk Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Bengkayang dan materi tentang Produk Kredit Bank Kalbar Untuk Mendukung Permodalan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan tanya jawab dalam Seminar bertema Produk

Melalui materi yang diberikan, narasumber berbagi penyebab sebagian besar pelaku UMKM harus tutup bukan karena tidak adanya pembukuan melainkan karena tidak ada pencatatan keuangan yang baik, pelaku UMKM lebih mengandalkan ingatan, dan keuangan usaha bercampur dengan keuangan keluarga serta tidak dilakukannya evaluasi untuk mengetahui kondisi perkembangan usaha. Selain itu, perlu mendapat perhatian bahwa dalam kondisi tertentu seperti saat terjadi pandemic covid, literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang baik terhadap ketahanan keuangan, perlu kemampuan berkreasi dan berinovasi pelaku UMKM untuk dapat terus menjalankan usaha dan mendapatkan keuntungan (Nihayah et al., 2022).

Peserta kegiatan juga mendapat penjelasan tentang perhitungan harga jual suatu produk dan cara penetapan harga jual dengan melakukan riset pasar, target konsumen, menghitung semua pengeluaran dan titik impas sebelum menetapkan harga jual. Pembuatan laporan keuangan juga perlu dilakukan terlebih pada saat usaha memerlukan pendanaan dari pihak ketiga. Adapun laporan keuangan yang perlu dipersiapkan adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Dari laporan keuangan ini dapat dilihat apakah usaha dalam kondisi menguntungkan atau merugikan, dan dapat menjadi bahan pertimbangan keberlangsungan usaha dan kelayakan finansial saat memerlukan pendanaan dari pihak ketiga. Pada kesempatan ini juga diperkenalkan Aplikasi SI APIK yang merupakan sistem informasi aplikasi pencatatan informasi keuangan dari Bank Indonesia. Keterkaitan erat manajemen keuangan dan literasi keuangan akan terwujud dalam kemampuan pelaku usaha melakukan kegiatan perencanaan, penganggaran dana, pemeriksaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial (Widyastuti, 2021).

Dalam upaya untuk memampukan UMKM mengembangkan usahanya maka sesuai dengan misi Bank Kalbar yaitu untuk memberikan layanan yang optimal dengan memberi memberi solusi keuangan yang bernilai tambah bagi nasabah melalui penciptaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (*Sustainable Finance*), dan ikut berperan aktif memberikan kontribusi perkembangan perekonomian daerah dan nasional maka beberapa produk bantuan modal usaha mikro diberikan kepada nasabahnya. Adapun produk yang ditawarkan seperti kredit usaha mikro (KUM) Peduli dengan suku bunga 5%/tahun, plafon pinjaman sampai dengan 5 juta, dan tanpa agunan kredit. Selain itu ada juga produk kredit usaha rakyat (KUR) dimana suku bunga 6%/tahun, plafon total sampai dengan 500 juta rupiah, jangka waktu maksimal pinjaman 5 tahun dan syarat usaha telah berjalan selama 6 bulan. Penawaran produk keuangan untuk pelaku usaha mikro telah sesuai dengan karakteristik penghindar risiko, dimana seorang pengusaha akan berhadapan dengan kondisi dimana risiko tinggi juga akan memberikan kesempatan mendapatkan keuntungan yang besar dan sebaliknya (Hirawati et al., 2021). Meskipun literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha (Septiani et al., 2021). Namun pelaku UMKM

perlu memperdalam wawasan tentang kredit agar memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola risiko usaha dan pengelolaan keuangan (Saskia & Yulhendri, 2020).

Berbagai informasi yang diberikan memberikan pengetahuan terutama bagi peserta mahasiswa ISB dan juga pelaku UMKM Desa Cipta Karya untuk dapat melihat peluang permodalan usaha yang ditawarkan Bank Kalbar serta pentingnya memiliki pencatatan keuangan yang baik. Pendidikan yang diperoleh pelaku UMKM perlu diimbangi dengan praktik dan kemampuan literasi keuangan agar dapat semakin berpengalaman mengelola usaha untuk mencapai target yang diharapkan (Jati, 2017). Kegiatan seminar dapat dilihat kembali melalui kanal Youtube Institut Shanti Bhuana dan dapat diakses melalui link: <https://s.id/SeminarBankKalbar>.

3. Kegiatan Seminar Optimalisasi Pajak Daerah Melalui Peran Serta UMKM di Kabupaten Bengkayang

Kegiatan seminar bertema Optimalisasi Pajak Daerah Melalui Peran Serta UMKM di Kabupaten Bengkayang dihadiri oleh pelaku usaha ekonomi kreatif UMKM Desa Cipta Karya dan mahasiswa Institut Shanti Bhuana pada tanggal 8 Desember 2022 bertempat di Auditorium Institut Shanti Bhuana. Hadir sebagai narasumber Ibu Ibu V. Atik Lestaringtyas, S.E., M.E. Kabid Pajak dan Retribusi Daerah BPKPAD Kab. Bengkayang, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyuluhan Pajak Daerah Kab Bengkayang

Kegiatan seminar ini memberikan banyak pengetahuan kepada peserta tentang pajak daerah dan retribusi yang bersifat wajib dan pemungutannya dapat dipaksakan, juga tiga sistem pemungutan pajak di Indonesia yang dilaksanakan yaitu *official assessment system*, *self-assessment system* dan *withholding system*, hak dan kewajiban perpajakan pelaku UMKM serta sistem aplikasi simple mantap melalui 3 langkah mudah, daftar, lapor dan bayar dan cukup unduh aplikasi tersebut melalui playstore secara gratis. Kegiatan seminar dapat dilihat kembali melalui kanal Youtube Institut Shanti Bhuana dan dapat diakses melalui link: <https://s.id/SeminarPajakDaerah>.

4. Kegiatan Tax Goes to Village Pajak Pusat UMKM

Kegiatan Tax Goes to Village bertema Pajak Pusat UMKM dihadiri oleh pelaku usaha ekonomi kreatif UMKM Desa Cipta Karya dan mahasiswa Institut Shanti Bhuna pada tanggal 15 Desember 2022 bertempat di Kantor Desa Cipta Karya dengan narasumber Bapak M. Irfan Malik Fajar Setiawan, Bapak M. Zulfa Rizqi, Staff Pelaksana KP2KP Bengkayang, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Tax Goes to Village bertema Pajak Pusat UMKM

Dalam kegiatan ini, peserta mendapatkan banyak pengetahuan tentang hak pajak orang pribadi dan kewajiban pajak untuk daftar, bayar, hitung, dan lapor pajak. Selain itu diberikan juga informasi tentang NPWP yang akan digabung dengan NIK KTP mulai 1 Januari 2024 dan NPWP saat ini perlu diperbarui sampai dengan tanggal 31 Desember 2023, fasilitas penghasilan tidak kena pajak (PTKP) wajib pajak orang pribadi sebesar Rp54 juta per tahun atau Rp4,5 juta per bulan, insentif pajak UMKM dimana UU HPP menetapkan pembebasan PPh Final bagi pelaku UMKM dengan peredaran bruto atau omzet usaha hingga Rp 500 juta per tahun, kewajiban pelaporan SPT Tahunan, serta kesempatan untuk berkonsultasi langsung ke kantor pajak terdekat. Kegiatan seminar dapat dilihat kembali melalui kanal Youtube Institut Shanti Bhuna dan dapat diakses melalui link: <https://s.id/PajakPusatUMKM>.

5. Kegiatan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan mencakup kegiatan evaluasi dan monitoring pelaksanaan kegiatan agar terlaksana sesuai dengan rencana kerja dan pelaksanaan kegiatan dapat memberikan manfaat bagi peserta kegiatan. Dari hasil wawancara secara langsung, peserta kegiatan mendapatkan pengetahuan dan kesadaran peserta akan kegunaan pembuatan catatan keuangan usaha, pengenalan terhadap penggunaan aplikasi catatan keuangan dan aplikasi SI APIK, mengetahui adanya akses permodalan bagi UMKM contohnya dari Bank Kalbar, serta hak dan kewajiban perpajakan UMKM baik pajak nasional maupun pajak daerah. Namun demikian, tidak semua peserta kegiatan dapat langsung menggunakan aplikasi keuangan karena ada peserta yang masih memiliki keterbatasan kondisi handphone seperti kondisi layar handphone yang pecah

merata sehingga cukup sulit untuk melakukan dan melihat hasil *input* data, dan juga ada peserta yang memerlukan waktu lebih lama dalam memahami apa yang telah diajarkan. Oleh karena itu berbagai pelatihan literasi keuangan UMKM yang telah dilakukan oleh berbagai pihak dapat terus dilakukan untuk dapat semakin meningkatkan kemampuan pelaku UMKM terutama dalam menunjang pengembangan usaha mereka melalui peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan dan mendapatkan akses permodalan dengan kemampuan menyediakan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan semakin bertambahnya pengetahuan literasi keuangan yang diperoleh pelaku UMKM Desa Cipta Karya dan mahasiswa ISB yang terlibat dalam berbagai kegiatan pelaksanaan program *matching fund* kedaireka Institut Shanti Bhuana bekerja sama dengan BUMDesa Panyanggar Desa Cipta Karya tahun 2022 diharapkan dapat semakin membuka wawasan dalam mendapatkan akses permodalan salah satunya dengan cara memiliki pencatatan keuangan yang baik dan melakukan evaluasi usaha secara teratur serta menyadari hak dan kewajiban perpajakan UMKM untuk kemajuan bangsa. Berbagai produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan harus dimanfaatkan dengan benar untuk mengembangkan usaha bukan untuk keperluan konsumsi yang tak terbatas dan juga disertai kemampuan untuk mengelola risiko keuangan.

Kemajuan teknologi keuangan yang menawarkan berbagai kemudahan dalam membantu pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan akan semakin memberikan banyak manfaat untuk mempersiapkan informasi keuangan usaha dan mempermudah menganalisa usaha yang sedang berjalan. Keterbukaan pelaku usaha UMKM terhadap perkembangan teknologi informasi keuangan dan akuntansi akan memberikan banyak manfaat seperti penggunaan aplikasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna agar dapat memanfaatkan kemudahan akses permodalan untuk pengembangan usaha. Selain itu pelaku usaha UMKM juga perlu memiliki wawasan yang baik terhadap hak dan kewajiban perpajakan karena pajak bersifat memaksa namun memberi manfaat bagi semua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi yang memberikan hibah kegiatan pengabdian masyarakat melalui program *matching fund* kedaireka tahun 2022 hingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apahabar.com. (2022). Menparekraf Tekankan Pentingnya Literasi Keuangan untuk Pelaku Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Www.Rctiplus.Com*. <https://www.rctiplus.com/amp/news/detail/travel/2733103/menparekraf-tekankan-pentingnya-literasi-keuangan-untuk-pelaku-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif>
- Febriana, S. N. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid-19 (studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang. *Competitive*, 16, 59–69. <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/competitive/article/view/1287>
- Hadiyati, N. (2021). Kebijakan Financial Inclusion Terhadap Pelaku Ekonomi Kreatif Yang Unbankable Di Indonesia. *Journal KomunitasYustisiaUniversitas Pendidikan Ganesha*, 4(2), 386–396. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jatayu/article/view/38091>
- Harding, D., Kadiyono, A. L., Hidayat, Y., & Yanuarti, N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan SDM sebagai Salah Satu Upaya Menjawab Tantangan MEA. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(2), 185. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i2.21196>
- Hirawati, H., Sijabat, Y. P., & Giovanni, A. (2021). Financial Literacy, Risk Tolerance, and Financial Management of Micro-enterprise Actors. *Society*, 9(1), 174–186. <https://doi.org/10.33019/society.v9i1.277>
- I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani, P., & Made Kembar Sri, B. (2021). Literasi keuangan dalam hubungannya dengan keberlangsungan UMKM dan kesejahteraan masyarakat Di Kabupaten Gianyar Financial. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 7(1), 2460–1233. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1609>
- Jati, H. (2017). Pengetahuan Manajemen Bisnis, Literasi Keuangan Dan Kinerja UMK Ekonomi Kreatif di Kabupaten Flores Timur. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 536–544. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_61_0955672885.pdf
- Listyani, T. T., Winarni, & Adhi, N. (2019). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan pada usaha kecil menengah (ukm) ekonomi kreatif. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines*, 938–947.
- Mariana, Handayani, S., Hariyati, Wuryani, E., & Putikadea, I. (2022). Literasi Keuangan dan Tetap Bertahan Secara Ekonomi Selama Pandemi Pada Masyarakat Terdampak. *ABIMANYU: Journal of Community Engagement*, 3(1), 19–28. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abimanyu/article/view/14987>
- Nihayah, A. Z., Vanni, K. M., Imron, A., & Rifqi, L. H. (2022). Analisis Ketahanan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Diukur Dari Implementasi Literasi Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19. *E-Bis: Ekonomi Bisnis*, 6(2), 438–455. <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/E-Bis>
- Ningsih, N. W., Aryati, I., & Widayanti, R. (2019). Analisis Literasi Keuangan, Persyaratan Pembiayaan Dan Keberlangsungan Usaha Terhadap Kemudahan Akses Pembiayaan Formal Pada Umkm. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02), 453–460. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.663>
- Ruscitasari, Z., Nurcahyanti, F. W., & Nasrullah, rifqi syarif. (2022). Analisis Praktik Manajemen Keuangan Umkm Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1483–1490. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Saputro, D. C., Ismawati, K., & Nugroho, N. E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Karanganyar). *Smooting*, 205–213.

- <http://www.unsa.ac.id/ejournal/index.php/smooting/article/view/945%0Ahttp://www.unsa.ac.id/ejournal/index.php/smooting/article/viewFile/945/686>
- Saskia, D. H., & Yulhendri, Y. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Binaan Rumah Kreatif BUMN. *Jurnal Ecogen*, 3(3), 365. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i3.9912>
- Septiani, A., Suropto, & Harori, M. I. (2021). Pengaruh orientasi kewirausahaan, orientasi artistik dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha pelaku ukm kreatif di bandar lampung. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(5), 258–267. <https://doi.org/10.0120/kompetitifbisnis.v1i5.151>
- Suryanto, S., & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(2). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i2.1336>
- Widyastuti, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pgri Semarang Sinta Widyastuti Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas PGRI , Semarang , Indonesia Info Artikel Abstrak Pendahuluan Literasi ke. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 69–80. <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/E-Bis>